

**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
LINGKUNGAN SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL*  
YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Amirul

NPM: 20130720069, Email: [amirulmuh18@gmail.com](mailto:amirulmuh18@gmail.com)

Dosen Pembimbing

Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telephone. (0274) 387656, Faksimile. (0274) 387646, Website. <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta beserta strategi guru agama dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yakni mengangkat suatu permasalahan dengan mendalami dari kasus yang didapatkan di lapangan. Pengumpulan sumber data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpulkan selanjutnya dianalisis

menggunakan model analisis milik Miles dan Huberman. Serta dilakukan pengecekan atas keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakter siswa di lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta terlihat melalui penerapan nilai-nilai karakter terhadap empat hal yaitu *Pertama*, karakter terhadap Tuhan, melalui nilai keimanan dan ketaqwaan. *Kedua*, karakter terhadap diri-sendiri, melalui nilai sabar, disiplin, kerja keras, jujur dan terbuka, percaya diri, mandiri, dan semangat. *Ketiga*, karakter terhadap orang lain, meliputi nilai amanah, kasih sayang, menghargai, pemaaf, dan sopan santun. *Keempat*, karakter terhadap lingkungan, meliputi nilai tanggung jawab dan menghargai kebersihan. 2) Strategi guru agama dalam membentuk karakter siswa diterapkan dalam 4 kegiatan, yang meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ketauladanan, kegiatan penguatan dan kegiatan pembiasaan.

Kata Kunci : Guru Agama, Strategi Guru, Karakter

### ***Abstract***

*This research is aimed to find out the characteristics of the students in Primary School (SD) of Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta and the strategies of religion teachers in shaping the characters of the students in the school area of SD Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. This research is a qualitative-descriptive research through a case study by bringing up an in-depth issue of a case from the field research. The data collection is conducted through observation, interviews, and documentation. The data collected are furthermore being analyzed using the analytical model proposed by Miles and Huberman. Moreover, its legal is verified using triangulation.*

*The result of this study shows that: 1) The character of the students in SD Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta are seen through application of character values to four things: First, the character towards god through the value of faith and devotion. Second, the character of oneself, through the values of patience, disciplines, hard work, honesty and openness, confidence, independence, and enthusiasm. Third, the character of others, including the value of trust, compassion, respect, forgiveness and courtesy. Fourth, the character towards the environment, including the value of responsibility and respecting cleanliness. 2) The strategy of religious teachers in shaping the characters of the students applied in four activities which include: learning, obedience, strengthening and habituation activities.*

*Keywords: Religion teachers, Strategy of teachers, Characters*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang penting dimiliki oleh sebuah negara dalam membantu kemajuannya. Pendidikan yang baik dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, sehingga dapat menjadikan individu-individu yang berpengetahuan dan berkarakter, juga menjadi aset-aset berharga dalam menunjang kemajuan dari sebuah negara. Subagyo (2006: 1) memandang bahwasanya pendidikan mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan, pengalaman akademis, ketrampilan profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komitmen kepada kepentingan bangsa.

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang, telah memandang pentingnya pendidikan bagi sebuah negara, yakni sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa. Tujuan ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Ayat 3) bahwa fungsi dari pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan dalam mengembangkan potensi dari siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dari pendidikan tidak hanya untuk pengembangan potensi dari siswa akan tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendidikan perlu mengupayakan pembentukan karakter karena hal ini merupakan hal yang penting, sebab tanpa karakter pendidikan hanya akan menghasilkan individu yang cerdas dan pandai dengan minimnya nilai kepribadian, bahkan dapat menghasilkan manusia yang individualis. Minimnya pendidikan karakter dapat dilihat dalam pandangan Muhaimin (2009: 30) pelaksanaan pendidikan karakter masih dianggap kurang optimal di sekolah sehingga dapat dikatakan masih belum berhasil dalam membimbing sikap dan perilaku siswa serta membangun moral dan etika bangsa yang baik.

Guru merupakan salah satu faktor yang mensukseskan kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, guru adalah pendidik yang profesional karena guru menerima dan

memikul beban orang tua yakni ikut bertanggung jawab dalam mendidik anak. Menurut Suprihatiningrum (2013:24) guru adalah pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan akhir dari pendidikan.

Selain mengajarkan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan, perilaku guru juga haruslah menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh siswa, terkhusus guru agama Islam. Guru agama Islam adalah pendidik yang mentransfer nilai-nilai keIslaman kepada siswa & bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut pendapat Arifin (1996: 335) guru agama Islam merupakan hamba Allah yang memiliki cita-cita Islami, telah matang secara rohani dan jasmaninya dan memahami dengan betul kebutuhan perkembangan siswanya bagi kehidupan siswa dimasa depan, memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami kedalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islami.

Untuk menggapai tujuan pendidikan serta menjalankan amanah orang tua tersebut guru membutuhkan strategi dalam melaksanakan tugas mulia membentuk karakter siswa. Sebagaimana Pupuh dan Sobri (2009) menjelaskan makna strategi pada pembelajaran dalam (Ikbal, 2013: 242) sejumlah langkah yang telah tertata dengan berbagai pengrekaayaan yang dirancang oleh guru, guna menggapai tujuan tertentu. Dengan perencanaan dan penerapan serta pembaharuan pada strategi yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru sesuai keadaan, maka sekiranya pembentukan karakter pada siswa dapat dilaksanakan dengan lancar.

Memahami pentingnya karakter bagi generasi penerus sudah sepatutnya sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan pendidikan karakter, terutama pada sekolah dasar. Tanpa mengesampingkan pendidikan keilmuan, pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar sangat mudah dicerna sehingga melekat pada diri anak, dan sekolah adalah tempat terbaik kedua untuk membentuk karakter anak setelah keluarga pada masa sekarang.

Dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada

bulan Oktober 2018, peneliti menemukan pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini sudah terlaksanakan, hal itu terbukti melalui karakter yang diperlihatkan oleh siswa saat berada di lingkungan sekolah. Mengetahui bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan pengembangan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungharjo 1, dan baru diresmikan pada 2014, maka dengan melihat perkembangan sekolah yang terjadi saat ini dapat dikatakan Sekolah Dasar ini berkembang dengan sangat pesat.

Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menggunakan sistem *full day school*, yang mana kegiatan pendidikan dilakukan selama sehari penuh. Keterpaduan sekolah dengan Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menyeimbangkan muatan kurikulumnya, antara kurikulum pendidikan yang dirancang oleh dinas serta kurikulum keagamaan yang datang dari pondok pasantren modern. Melihat slogan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta “membina imam, ilmu dan akhlak” serta program unggulan ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan sekolah.

Melihat karakter-karakter dari para siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* yang stabil dan terus berkembang kearah yang lebih baik, serta banyaknya minat dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah ini. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Guru Agama**

Guru yang biasa juga disebut dengan pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan. Menurut Atmaka (2004: 17) pendidik merupakan orang yang telah dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anak didik saat masa-masa perkembangannya dari segi jasmani maupun rohani, yang mana berguna bagi siswa dalam mencapai kedewasaan, mandiri, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk.

Pengertian Guru atau pendidik dalam pandangan Islam sebagai mana ungkapan Tafsir (2002: 74-75) pendidik dalam Islam adalah orang yang mendapatkan tanggung jawab atas perkembangan yang dialami oleh siswa, bertanggung jawab dengan mengembangkan seluruh potensi siswa. Begitupun Mujib (2008: 88) yang mengemukakan bahwasanya pendidik merupakan bapak rohani bagi siswa, bertugas memberikan santapan jiwa dan ilmu, membina akhlak siswa kejalan kemuliaan, dan meluruskan perilaku siswa yang tidak baik (buruk). Pengertian yang lebih sederhana tentang pendidik dalam pandangan Islam menurut Ramayulis dan Nizar (2010: 139) pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan murid dalam aspek jasmani dan rohani.

Pengertian guru agama menurut pandangan Arifin (1996: 193) guru agama adalah seorang hamba Allah dengan cita-cita yang Islami, matang secara jasmani dan rohani serta memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam perkembangannya bagi kehidupan masa depan. Guru agama menyampaikan ilmu pengetahuan serta nilai dan tata aturan yang bersifat Islami kepada siswa, sehingga nilai-nilai tersebut meyakini kepada pribadi siswa dan mewarnai perilaku mereka berlandaskan keIslaman.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan guru agama adalah pendidik dengan cita-cita Islami, mengerti serta bertanggung jawab pada perkembangan dan kematangan murid dalam aspek jasmani dan rohani.

### **Strategi Pembentukan Karakter**

Menurut Sudrajat (2011: 54) strategi yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter siswa disekolah dengan menggunakan 4 tahapan berikut; Pertama, memberikan pengajaran (*teaching*). Kedua, memberikan contoh teladan (*modeling*). Ketiga, memberikan penguatan (*reinforcing*). Keempat, pembiasaan (*habituating*).

Marten (2004) dalam Wanarni (2013: 96-97) telah mengusulkan tentang strategi pembelajaran dalam beberapa tahap berikut:

#### 1) Identifikasi Nilai

Dalam tahapan ini dimulai dengan mencari nilai-nilai yang layak ditanamkan pada siswa. Hal ini dilakukan dengan melihat kultur yang terjadi pada masyarakat sekitar,

karena bisa jadi nilai yang dilihat baik pada suatu daerah belum tentu baik di daerah lainnya.

## 2) Pembelajaran Nilai

Setelah melakukan identifikasi akan nilai dan didapatkan hasil, maka dilakukan langkah penanaman nilai sebagai berikut: menciptakan lingkungan yang mendukung nilai, memberikan keteladanan, pembentukan aturan dan kode etik, penjelasan nilai dan pendiskusiannya, pengajaran pada etika dalam menentukan sesuatu, mendorong dalam mengembangkannya.

## 3) Penerapan Nilai

Setelah memahami secara mendalam akan pentingnya nilai tersebut, maka berikanlah kesempatan dalam pengaplikasiannya tentunya dilakukan monitoring yang berkesinambungan. Untuk mendorong dalam pengaplikasian nilai dapat diterapkan 2 tahapan yakni pembiasaan pada perilaku nilai, dan pemberian hadiah (*rewarding*) bagi siswa yang terlihat mengaplikasikan nilai tersebut dengan baik.

Sedangkan Aushop (2014: 4-5) menyatakan bahwa strategi dalam pembentukan karakter adalah dengan melaksanakan pendekatan keagamaan sebagai berikut:

### a) Pendekatan Rasional.

Pendidik luwes dalam menjelaskan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa, sehingga mudah di pahami, serta sesuai dengan kemampuan akal.

### b) Pendekatan Filosofis.

Pendidik mampu menjelaskan serta menanamkan karakter yang baik secara filosofis, dengan hal ini menjadikan siswa percaya dengan apa yang diimplementasikannya akan hal atau perbuatan baik.

### c) Pendekatan Emosional.

Pendidik dapat menjelaskan serta meyakinkan akan pentingnya berkarakter baik (terpuji), sehingga menjadikan siswa yakin akan apa yang dikerjakannya.

Dari beberapa strategi penerapan karakter diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pembentukan karakter dilakukan pada 4 tahapan kegiatan yang meliputi: (1) tahapan pembelajaran, (2) tahapan ketauladanan, (3) tahapan penguatan, (4) tahapan pembiasaan.

## **Ruang Lingkup Karakter**

Dengan dasar penjelasan dari karakter sebagai sifat naluriah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan pernyataan Ibnu Maskawaihi (dalam Madjidi, 1997: 33) cita-cita dari pendidikan adalah terbentuknya pribadi yang beradab, berbudi pekerti luhur atau berwatak mulia. Juga yang disampaikan oleh Suwito (2004: 46) potensi lahiriyah yang dibawa oleh manusia sebagai pandangan konsep pendidikan dalam Islam ada tiga, yaitu: potensi berkelakuan baik pada alam, potensi mendatangkan kerusakan pada alam, dan potensi ketuhanan dengan segala fungsi yang bersifat non-fisik. Ketiga potensi tersebut memiliki kebergantungan yang erat pada perkembangan karakter dari manusia.

Samani & Hariyanto (2013: 54) dalam menyebutkan bahwa Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Dapartermen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional telah membentuk ranah budi pekerti islami dalam beberapa nilai karakter yang harus ditampilkan terhadap Tuhan, diri-sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat dan bangsa, dan terhadap lingkungan.

Menurut Zubaedi (2014: 13) terdapat 3 bagian yang saling berhubungan dalam karakter, meliputi: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Sedangkan karakter dibedakan kedalam 2 hal karakter baik dan karakter buruk, karakter yang baik itu sendiri terdiri dari *knowing the good* (pengetahuan akan kebaikan), *desiring the good* (keinginan akan kebaikan), *doing the good* (berbuat kebaikan). Untuk menggapai hal tersebut dibutuhkannya *habits of the mind* (pembiasaan dalam pemikiran), *habits of the heart* (pembiasaan pada hati), serta *habits of the action* (pembiasaan pada perbuatan).

Ketiga pembiasaan di atas dapat ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan yang berfokus pada karakter. Adapun pendidikan karakter merupakan pengembangan untuk berperilaku baik yang dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang tunduk pada konsep ketuhanan, serta pengemban amanah sebagai khalifah dimuka bumi. Perlu sekiranya untuk mengembangkan kemampuan pada siswa dalam menjadi dirinya sendiri, hidup dalam keharmonisan antar sesama juga makhluk lainnya, dan menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Kesuma, Triatna & Permana 2013: 7).

Memandang pada penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa karakter pada siswa adalah sifat naluriah yang dipengaruhi melalui pendidikannya dalam lingkungan sekolah dan berguna untuk membentuk budi pekerti siswa agar sesuai dengan pendoman dalam beragama Islam.

Berdasarkan bahasan pada uraian diatas dapat diklasifikasikan bahwa nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dapat dilihat sesuai dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2013: 54) melalui:

- 1) Nilai karakter terhadap Tuhan, karakter siswa terhadap Tuhan dilihat melalui pengaplikasian siswa dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang disampaikan oleh-Nya dalam Al-Qur`an dan hadits.
- 2) Nilai karakter terhadap diri sendiri, karakter siswa teraplikasikan dalam pengetahuan, keinginan dan perbuatannya dalam kebaikan. Nilai karakter terhadap diri sendiri ini dianjurkan untuk didahulukan setelah karakter terhadap Tuhan, karena nilai karakter ini akan mempengaruhi nilai-nilai karakter yang lain dalam kegiatan di lingkungan sekolah.
- 3) Nilai karakter terhadap orang lain, dalam bersosial dengan orang lain nilai karakter siswa akan tampak melalui sikap yang berupa perbuatan dan perkataan yang terjadi selama berlangsungnya pendidikan di lingkungan sekolah. Pada bagian ini guru dapat membentuknya dengan pembiasaan dalam bersosial, sehingga siswa bisa mengetahui mana hal yang baik dan buruk untuk dilakukan ataupun diucapkan.
- 4) Nilai karakter terhadap lingkungan, karakter siswa terhadap lingkungan dapat diaplikasikan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Strategi pembentukannya dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki pada diri siswa dan berimbas pada kebiasaan siswa untuk peduli akan lingkungan sekitarnya.

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwasanya pendidikan memiliki cita-cita mulia yaitu pembentukan budi pekerti pada peserta didik. Hal ini berguna untuk membimbing potensi lahiriyah yang dimiliki sejak lahir dari para siswa. Pembimbingan tersebut dapat dimulai dengan melakukan 3 tahap pembiasaan yang berupa pembiasaan pada pikiran, pembiasaan pada hati, dan pembiasaan pada perbuatan. Ketiga pembiasaan tersebut dapat terbentuk melalui pendidikan yang terfokus pada karakter. Melalui

pendidikan pada karakter tersebut maka akan terbentuk nilai-nilai karakter pada siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi: nilai karakter terhadap Tuhan, nilai karakter terhadap diri-sendiri, nilai karakter terhadap orang lain, dan nilai karakter terhadap lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain. Hasil dalam penelitian kualitatif deskriptif dipaparkan seperti apa adanya dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dilaksanakannya dengan penelitian secara mendalam dalam suatu lingkungan sosial tertentu dan menyeluruh pada setiap aspek. Penelitian kasus ini dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Sudjana, 2005: 77).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Prambanan-Piyungan km 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini terfokus pada 5 orang guru agama, dengan kriteria guru agama yang telah lama mengajar di sekolah dasar, guru agama yang memiliki tugas tambahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter, guru agama yang memiliki peran sebagai wali kelas, serta guru agama dalam mata pelajaran tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga bentuk teknik, melalui observasi, wawancara secara umum kepada kepala sekolah dilanjutkan dengan wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan pemeriksaan atas data yang didapatkan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan untuk menemukan kebenaran dari informasi-informasi yang ditemukan saat melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai sumber dari perolehan data.

## PEMBAHASAN

Karakter siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan perbuatan, perkataan, serta perasaan yang berlandaskan pedoman agama Islam dan terlihat pada diri siswa saat berada di lingkungan sekolah. Karakter yang ada pada siswa tergambarkan melalui perilakunya dalam keseharian dan berlangsung secara terus-menerus (berkesinambungan) sehingga tanpa disadari menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Affandi (2011: 88) dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwasanya perilaku berkarakter seseorang ditunjukkan melalui totalitas psikologi yang ada pada seorang manusia, dan terlihat melalui perbuatan dan perasaan yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kesehariannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, menunjukkan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan, pagi hari siswa datang ke sekolah tepat waktu, kemudian telah terlihat beberapa orang guru piket yang telah menunggu kedatangan siswa, lalu siswa bersalaman satu-persatu secara tertib sebelum masuk ke ruangan kelas, siswa terlihat ceria dan menyapa temannya menunggu jam pelajaran dimulai, berbaris dengan tertib saat dilaksanakan upacara, antri dan tertib saat menjalankan Sholat Dhuha, pembacaan janji pelajar Muhammadiyah sebagai pengingat kembali, mengikuti pembelajaran *character building* di ruang kelas, menyapa dan tersenyum pada guru saat bertemu di jalan. Melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah dengan guru. Adapun kegiatan lain yang dapat dicermati tentang karakter siswa yakni di kegiatan baca tulis Al-Qur`an harian dan pengulangan pada hafalan ayat Al-Qur`an, sedekah harian yang dilakukan pada kelas, kegiatan Malam Bina Insan Taqwa 2 kali dalam setahun dan kegiatan Qur`an *Camp* di Bulan Ramadhan.

Dengan demikian dalam menjalankan nilai-nilai karakter siswa di lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ini kegiatan menjadi salah satu cara sekolah dalam pembiasaan nilai. Berikut ini yang penulis temukan dalam nilai-nilai karakter siswa di lingkungan sekolah pada penjabaran dalam Samani dan Hariyanto (2013: 54) yang meliputi:

*Pertama*, nilai karakter terhadap Tuhan, yang merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap perintah agama yang dianutnya. Nilai

terhadap tuhan ini merupakan nilai religius, dalam Agama Islam nilai religius sesuai dengan pendoman yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Hadits. Nilai karakter terhadap Tuhan yang dilaksanakan oleh siswa dilingkungan sekolah adalah nilai tentang keimanan dan ketaqwaan.

*Kedua*, nilai karakter terhadap diri sendiri, yang merupakan pengetahuan, keinginan, dan perbuatan dalam suatu sikap yang menjadi nilai pada diri sendiri. Nilai karakter terhadap diri sendiri ini juga merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian yaitu kecenderungan perilaku seseorang yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya serta pendidikan yang diterimanya, dan mempengaruhi sikap juga perilakunya dalam kehidupan. Nilai-nilai terhadap diri sendiri yang di implementasikan oleh siswa di lingkungan sekolah adalah nilai sabar, disiplin, kerja keras, jujur, percaya diri, mandiri, dan semangat.

*Ketiga*, nilai karakter terhadap orang lain, yang merupakan perkataan yang diucapkan, perbuatan yang dilakukan dan perasaan yang diperlihatkan dari diri dalam bersosialisasi dengan orang lain. pada bagian ini nilai karakter yang diperlihatkan oleh siswa adalah amanah, kasih sayang, menghargai, pemaaf, dan sopan santun.

*Keempat*, nilai karakter terhadap lingkungan merupakan perasaan serta perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kepedulian dan penjagaan terhadap lingkungan sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Afrizon (2012) mengungkapkan bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan sebuah nilai karakter yang dapat dilakukan dengan mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya. Adapun nilai karakter terhadap lingkungan yang diperlihatkan oleh siswa adalah nilai tanggung jawab dan menghargai kebersihan.

Dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan diperlukan pengarahan dan bimbingan dari guru sebagai tenaga pendidik. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Pendekatan ini tidak bersifat absolut dan dalam pemilihan pendekatan haruslah terlandasi oleh berbagai aspek (Shodiq, 2017: 19).

Melalui penelitian di lapangan bahwa strategi guru agama dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan, yaitu (1) melalui kegiatan pembelajaran, karakter dapat ditanamkan guru kepada siswa dalam pengetahuan pada nilai-nilai karakter. Guru menjabarkan nilai-nilai dasar dari karakter yang sekiranya dapat dicerna oleh siswa, sehingga siswa faham dan dapat membantu perasaan serta perilakunya dalam berkarakter sesuai dengan pendoman agama Islam di keseharian. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran secara umum terdiri dari dua bentuk strategi, yaitu pemberian contoh secara audio visual dan menggunakan pengulangan. (2) melalui kegiatan ketauladanan, guru merupakan tokoh utama, model, serta figur bagi siswa di sekolah, segala hal yang terdapat pada guru merupakan *semple* dari karakter. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ketauladanan ditemukan beberapa bentuk strategi guru, yaitu dalam perkataan yang diucapkan, perilaku yang ditunjukkan dan peran yang dimainkan saat berinteraksi dengan siswa. (3) melalui kegiatan penguatan, dalam kegiatan penguatan ini membantu dalam menumbuhkan serta mendorong siswa dalam berkarakter. Dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan penguatan yakni dengan pembentukan program sekolah yang mengacu pada karakter, penilaian dan evaluasi yang berbentuk sederhana seperti *rewards* dan *punishment*, serta pada pembentukan peraturan sekolah yang berisi tentang adab dan perilaku. (4) melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan ini adalah perilaku yang dibiasakan oleh guru kepada siswa dalam keseharian, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan bagi siswa. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu membentuk lingkungan sesuai dengan nuansa Islami dan budaya Islami.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menjelaskan dua hal yakni: Pertama, karakter siswa saat berada di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa terhadap (a) Tuhan, (b) diri sendiri, (c) orang lain, dan (d) lingkungan. Adapun nilai-nilai karakter yang diperlihatkan siswa terhadap Tuhan meliputi nilai keimanan dan ketaqwaan. Nilai karakter terhadap diri-sendiri yang diperlihatkan siswa saat berada di lingkungan sekolah adalah nilai sabar, disiplin, kerja keras, jujur, percaya diri, mandiri dan semangat. Nilai karakter terhadap orang lain yang diimplementasikan siswa saat

berada di lingkungan sekolah meliputi nilai amanah, kasih sayang, menghargai, pemaaf, dan sopan santun. Nilai karakter terhadap lingkungan yang diperlihatkan oleh siswa meliputi nilai tanggung jawab dan menghargai kebersihan.

Kedua, strategi pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan oleh guru agama di lingkungan sekolah terdapat dalam berbagai kegiatan sebagai berikut: (a) kegiatan pembelajaran, (b) kegiatan ketauladanan, (c) kegiatan penguatan, dan (d) kegiatan pembiasaan. Adapun strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah: pemberian contoh secara audio visual dan pengulangan. Dalam kegiatan ketauladanan menggunakan strategi: perkataan yang dicontohkan, perbuatan yang diperlihatkan dan permainan peran yang dilakukan guru saat berinteraksi dengan murid. Sedangkan pada kegiatan penguatan menggunakan strategi: pembentukan program sekolah, penilaian dan evaluasi sederhana, dan pembetukkan peraturan sekolah yang mengarah pada karakter. Dan dikegiatan pembiasaan menerapkan strategi dengan membentuk lingkungan sekolah bernuansa serta berbudaya Islami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 1, No. 1, Desember.
- Afrizon, Renol. Ratnawulan, R dan Fauzi, Ahmad. (2012). Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA- Fisika Menggunakan Model Problem Based Intruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. Jurusan Fisika. FMIPA. Universitas Negeri Padang. No. 1, Februari.
- Arifin, H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islami: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdaarkan Pendektan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.

- Aushop, A Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ikbal, Berlian. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. *Jurnal Forum Sosial*. Pendidikan Ekonomi FKIP. Universitas Sriwijaya. No. 1, Vol. VI, Februari.
- Kesuma, D. Triatna, C. dan Permana, J. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjidi, B. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ramayulis. dan Nizar, Syamsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shodiq, Sadam F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif.
- Subagyo. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. FIS Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1, Th. I, Oktober.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pendoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wanarni, Sri. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta. No.1, Th. III, Februari.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.